



Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan

Halaman Jurnal : <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JRIK>

Halaman UTAMA: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



Hubungan Pengetahuan Keluarga Pasien Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker Di Era Pandemi Covid-19 Di Rsud Dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo

Iskandar Simbala¹, Andi Nuraina Sudirman², Astria Cahyati Papeo³, Ayu Sintia⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email Korespondensi (^k): iskandarsimbala@umgo.ac.id

ABSTRACT

Covid-19 is a global epidemic that not yet ended and there are still significant additions of positive cases. Positive cases and death rates in Indonesia are increasing. Therefore efforts are needed to break the chain of Covid-19 spread. This research used a descriptive design with a cross sectional design. the results showed that knowledge with a good category was equal, adherence to using masks was equal , thus it can be concluded with the use of masks in the era of the covid-19 pandemic at the dr. Hasri Ainun Habibie. This research is expected to increase patient's family compliance in the use of masks in the pandemic era.

Keywords: Patient's Family, Compliance, Knowled

ABSTRAK

Covid-19 merupakan wabah global yang hingga kini belum berakhir dan terus terjadi penambahan kasus positif yang signifikan. Kasus positif dan angka kematian di Indonesia semakin meningkat, oleh karena itu diperlukan upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan rancangan cross sectional. Sampel di ambil dengan teknik purposive sampling Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dengan kategori baik kepatuhan menggunakan masker. sehingga dapat di simpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga pasien terhadap kepatuhan penggunaan masker di era pandemic covid-19 di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie. Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kepatuhan keluarga pasien dalam penggunaan masker di era pandemic.

Kata Kunci : Keluarga Pasien, Kepatuhan, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Dunia dikejutkan dengan adanya wabah pneumonia baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei yang menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara. Wabah ini diberi nama coronavirus disease 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Saat ini penyebaran dari manusia ke manusia sudah menjadi sumber penularan utama sehingga penyebaran virus ini terjadi sangat cepat. Penularan penyakit ini terjadi dari pasien positif covid 19 melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin. Menurut World Health Organization (WHO) Covid 19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan pada tahun 2019 dan menjadi sebuah pandemi yang terjadi di negara di seluruh dunia. Kemenkes (2020).

Peningkatan jumlah kasus terkonfirmasi Covid 19 terjadi dalam waktu sangat cepat. angka yang terkonfirmasi kasus Covid-19 di dunia sebanyak 184.562.051 kasus. 3.993.319 pasien Covid-19 telah meninggal dan 168.907.181 orang telah dinyatakan sembuh. data terakhir lewat rilis BNPB, tercatat ada penambahan kasus yang terkonfirmasi positif Corona sebanyak 29.745 kasus baru. Dari penambahan ini, total kasus yang terkonfirmasi positif Corona di Indonesia sebanyak 2.313.829 kasus. Penambahan kasus sembuh sebanyak 14.416 orang sedangkan kasus meninggal dunia bertambah 558 kasus, sehingga total kasus meninggal dunia sebesar 61.140 kasus.

Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo mengatakan, berdasarkan hasil CPR terdapat penambahan kasus baru yang terkonfirmasi positif Corona sebanyak 76 orang. Dari jumlah tersebut, warga positif Corona di kota Gorontalo ada 11 orang, Kabupaten Gorontalo 58 orang, Kabupaten Boalemo 1 orang, Kabupaten Bone Bolango 4 orang, Kabupaten Pohuwato 1 orang dan Kabupaten Gorontalo Utara 1 orang. Dan sekarang mereka diisolasi secara terpusat di Mess Haji Kota Gorontalo. Dengan meningkatnya kasus baru di Kota Gorontalo menyebabkan Gorontalo menjadi zona merah atau resiko tinggi penularan Covid-19. Dari penambahan ini total kasus Covid-19 di Provinsi Gorontalo 5.990 orang yang terdiri dari 5.557 orang sembuh, 186 orang meninggal dunia, dan 247 orang sedang dirawat atau menjalani isolasi (Diskes Provinsi Gorontalo).

Peningkatan kasus ini sangat membutuhkan penanganan segera. Departemen Kesehatan RI (2020) telah menghimbau masyarakat untuk menerapkan sejumlah protokol Kesehatan yang harus dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid 19 seperti menggunakan masker dengan tepat, mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun dan menjaga jarak minimal 1 meter, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas. Salah satu hal dari protokol kesehatan yang harus dipatuhi adalah pemakaian masker sesuai prosedur kesehatan. Masker merupakan alat pelindung diri yang digunakan untuk mencegah penyebaran infeksi

saluran nafas dari patogen yang ditularkan melalui udara (airborne), droplet, dan cairan tubuh. Masker yang direkomendasikan terdiri dari tiga jenis masker yaitu masker medis, masker kain dan masker N95. Centre for Disease Control and Prevention (CDC) merekomendasikan semua orang untuk memakai masker kain saat berada di tempat umum karena sebagian besar individu dengan COVID-19 yang tidak menunjukkan gejala tetap bisa menularkan virus (CDC, 2020). Masker N95 direkomendasikan untuk tenaga kesehatan yang merawat pasien COVID-19 di tempat yang terpapar aerosol dengan konsentrasi tinggi seperti di unit perawatan intensif dan semi intensif COVID-19. Penggunaan masker medis diwajibkan untuk semua tenaga kesehatan dan setiap orang yang memasuki fasilitas pelayanan kesehatan.

Menurut Adisasmito (2020), kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan salah satu protokol kesehatan memakai masker di Indonesia masih kurang, dimana 59,32% masyarakat tidak patuh memakai masker. Hal ini menyebabkan kemungkinan penyebaran penyakit Covid-19 meningkat. dari 34 provinsi di Indonesia, hanya 6 provinsi yang memiliki tingkat kepatuhan menggunakan masker lebih dari 85% yaitu Provinsi Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara dan Sulawesi Utara. Selebihnya tingkat kepatuhan menggunakan masker masih rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat provinsi Gorontalo merupakan masyarakat yang tergolong kurang patuh dalam memakai masker.

Adanya ketidak patuhan masyarakat dalam menggunakan masker di luar rumah membuat proses terpapar virus semakin cepat. Seperti yang telah di sampaikan oleh WHO, Covid-19 bisa menyebar melalui udara. Bahkan dengan tidak menggunakan masker bisa menimbulkan bahaya terjadinya penularan virus keorang lain dan kemungkinan tubuh membawa virus. Beberapa studi menunjukkan bahwa virus corona dapat bertahan hidup dipermukaan benda dalam waktu yang cukup lama. Dalam aktivitas sehari-hari, seseorang akan memegang benda-benda yang ada di sekitarnya.

Kemudian tidak sadar menyentuh wajah dengan tangan yang mungkin saja terkontaminasi virus. Maka dari itu, memakai masker sangat penting untuk melindungi tubuh dari virus corona yang dapat masuk lewat area wajah. Meskipun masker bukan alat pencegahan yang sempurna, namun setidaknya dapat membatasi transmisi virus dari tangan ke area wajah terutama hidung dan mulut Khususnya penggunaan masker dianjurkan di area Rumah sakit yang sangat rentan terkena Covid-19. Salah satu Rumah saktit Gorontalo yang menjadi rujukan Covid-19 yaitu di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie yang saat ini mengalami peningkatan jumlah pasien covid -19. Dan ini sangat beresiko bagi pengunjung di RSUD dr. Hasri Ainun, maka dari itu Pihak Rumah Sakit mengambil tindakan dengan melarang keluarga pasien berkunjung selama masih besarnya peningkatan COVID-19 dengan solusi

setiap pasien hanya dapat di jaga oleh salah satu anggota keluarga tidak boleh lebih, sehingga pada masa pandemic ini kita dapat mengurangi adanya penyebaran COVID-19. (Lubis, 2020).

Dalam situasi saat ini, maka keselamatan pasien yang berada dirumah sakit terutama pasien yang rawat inap menjadi prioritas bagi perawat dengan menjauhkan ruangan pasien yang terinfeksi COVID-19 dengan pasien yang lain dan membedakan perawat yang akan merawat pasien COVID-19 dengan perawat pasien penyakit yang lain. Berdasarkan data yang di dapatkan peneliti tentang pasien Rawat Inap Di Ruang Internal selama pandemi, bulan mei berjumlah 125 pasien Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Pengetahuan Keluarga Pasien Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker Di Era Pandemi Covid-19 di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie

METODE

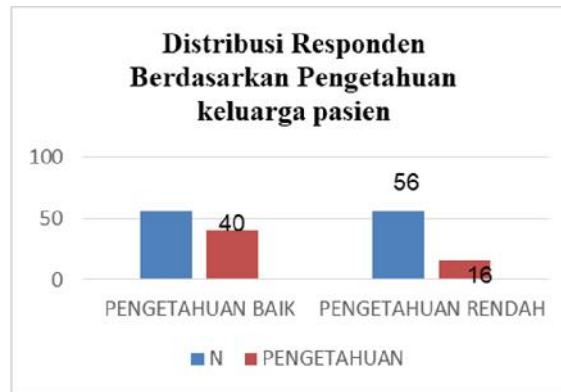
Desain penelitian kuantitatif Korelasional, penelitian dilaksanakan di Ruang Rawat Inap Internal RSUD dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo. Populasi 125 pasien yang berada di ruangan internal dan sampel sebanyak 56 keluarga pasien yang berada di Ruang Internal yang akan di jadikan responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan purposive sampling.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner di gunakan untuk mencatat data identitas responden yang telah di lakukan analisa data univariat dan bivariate menggunakan uji statistik yang digunakan dalam analisis ini adalah Uji Spearman Rank Correlation, korelasi Spearman Rank digunakan untuk mencari dua variabel atau lebih dengan sumber data yang akan dikonversikan yang dapat berasal dari skala ordinal.

HASIL

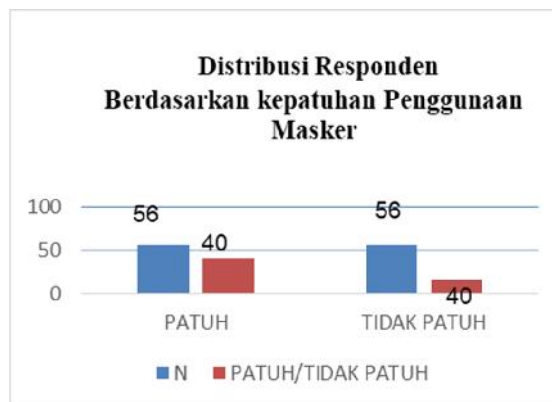
Analisis Univariat

1.) Pengetahuan



Berdasarkan tabel di atas diperoleh Sebagian besar pengetahuan baik sebanyak 40 responden (71,4%) dan Sebagian kecil pengetahuan kurang sebanyak 16 responden (28,6%)

2.) Kepatuhan



Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh sebagian besar patuh yaitu 40 responden (71,4%), dan Sebagian kecil tidak patuh yaitu 16 responden (28,6%)

Analisis Bivariat**1.) Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Keluarga Pasien**

Pengetahuan	Penggunaan Masker				Jumlah N	%	Uji Statistik
	Patuh N	%	Tidak Patuh N	%			
Baik	40	71,4%	0	0,0%	40	71,4%	P = 0,00
Kurang	0	0,0%	16	28,6%	16	28,6%	

Berdasarkan table di atas Menunjukkan bahwa pengetahuan dengan kategori baik terdapat 40 responden (71,4%) patuh dalam menggunakan masker dan 0 responden (0,0%) tidak patuh dalam menggunakan masker. Sedangkan 16 responden (28,6%)

PEMBAHASAN**Analisis Univariat****1. Pengetahuan**

Hasil penelitian mengenai variabel Hasil penelitian tentang pengetahuan keluarga pasien yang di dapatkan di ruang interna RSUD dr. Hasri Ainun Habibie di peroleh Sebagian besar pengetahuan baik sebanyak 40 responden (71,4%) dan Sebagian kecil pengetahuan kurang sebanyak 16 responden (28,6%).

Hasil Penelitian sesuai dengan teori pengetahuan yang tinggi dari masyarakat diharapkan akan menciptakan kepatuhan yang maksimal. Mujiburahman (2020) mengungkapkan bahwa pengetahuan semakin baik karena daya tangkap seseorang dan pola pikir seseorang akan semakin berkembang dengan semakin bertambahnya usia seseorang.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan sangat menentukan setiap individu sehingga akan mempengaruhi kepatuhan dalam kehidupan sehari-hari. Karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah untuk menentukan apa yang harus ia pilih dan apa yang ia harus lakukan dalam kehidupannya. Pengetahuan juga dapat menjadi dasar seseorang untuk yakin dan percaya dalam berperilaku dan bisa juga untuk tidak berperilaku yang di dasari dengan pengetahuan akan berlangsung lebih lama dan berkembang dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan.

2. Kepatuhan

Hasil penelitian tentang pengetahuan keluarga pasien yang di dapatkan di ruang interna RSUD dr. Hasri Ainun Habibie sebagian besar patuh yaitu 40 responden (71,4%), dan Sebagian kecil tidak patuh yaitu 16 responden (28,6%).

Hasil penelitian sesuai dengan teori Kepatuhan adalah perilaku positif yang diperlihatkan masyarakat saat masyarakat menggunakan masker. Faktor –faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung pada banyak faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variable lingkungan, kualitas intruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada (Purwanti, 2013). Sedangkan, ketidakpatuhan adala sejauh mana perilaku seseorang dan atau pemberi asuhan sejalan atau tidak sejalan dengan rencana promosi kesehatan atau rencana terapeutik yang disetujui antara orang tersebut (atau pemberi asuhan) dan professional layanan kesehatan (Wawan & Dewi, 2011).

Hal ini sejalan dengan penelitian Hal ini sejalan dengan penelitian Gabriella Romaul, & Imanuel Sri Mei Wulandari yang di lakukan terhadap 55 responden yang di teliti, kepatuhan responden yang terbanyak yaitu patuh berjumlah 52 responden (94,55%), dan sisanya tidak patuh menggunakan masker dengan 3 responden (5,45%).

Peneliti berasumsi kepatuhan seorang dipengaruhi faktor pengetahuan yang sangat mendukung. Karena seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang covid-19 maka dia akan mampu menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap covid-19 tersebut.

Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Keluarga Pasien Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker di Era Pandemi Covid-19 di RSUD dr. Hasri ainun Habibie

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dengan kategori baik terdapat 40 responden (71,4%) patuh dalam menggunakan masker dan 0 reponden (0,0%) tidak patuh dalam menggunakan masker. Sedangkan 16 responden (28,6) yang tingkat pengetahuannya kurang terdapat 0 responden (0,0%) yang patuh dalam menggunakan masker dan 16 responden tidak patuh dalam menggunakan masker. Maka dari hasil analisa data dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai signifikan 0,000 ($\alpha < 0,05$) ini berarti H_0 di tolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut terdapat Hubungan Pengetahuan Keluarga Pasien Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker Di Era Pandemi Covid-19 di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie.

Hasil penelitian sesuai dengan teori Menurut (Erika, E. S. 2020) mengatakan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan masyarakat akan membuktikan tentunya semakin baik tingkat kepatuhan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri seperti Masker begitupun sebaliknya semakin kurang pengetahuan seseorang maka semakin kurang juga tingkat kepatuhannya dan apabila masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan Alat Pelindung Diri maka kemungkinan besar masyarakat akan berfikir dalam menentukan sikap dan perilaku unttnk mencegah dan menghindari suatu masalah penyakit yang akan terjadi, suatu perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada perilakuyang tidak didasari oleh pengetahuan

Berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu seperti level pendidikan, umur, pekerjaan, pengalaman, minat, lingkungan dan informasi yang diperoleh. Hal ini dapat melatar belakangi tingkat pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 meskipun informasi sudah banyak tersebar di media elektronik dan media sosial. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Rusdiana, R., & Maria, I.(2020). Pengembangan pengetahuan memiliki keterkaitan sangat erat dengan keputusan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan. Selain itu, tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung dengan tingkat pendidikan, tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan (Yunus, Nur Rohim. 2020.) Sedangkan Kepatuhan adalah kerelaan individu untuk melakukan sesuatu yang diharapkan atau diminta oleh pemegang otoritas atau kekuasaan yang ditandai dengan tunduk dengan kerelaan, mengalah, membuat suatu keinginan konformitas dengan harapan atau kemauan orang lain sehingga dapat menyesuaikan diri. Jika dilihat dari aspek kesehatan dimaksudkan individu rela melakukan pengobatan dengan dukungan dari keluarga atau kerabat. Kesadaran diri, pemahaman, kepribadian menjadi komponen terpenting dalam pembentukan kepatuhan terhadap sistem pengobatan tertentu (Saifunurmazah, 2013). Tingkat pengetahuan masyarakat mempengaruhi kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona. Masker yang mempunyai efektifitas yang baik terhadap pencegahan adalah masker bedah, `karena memiliki tingkat perlindungan 56% dari partikel dengan ukuran nanometer, (Ika, 2020). Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2019). Pengetahuan yang harus dimiliki oleh masyarakat dengan baik dan benar saat ini dalam mengurangi penyebaran atau penularan covid-19 adalah mencakup pengetahuan tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala serta cara penularan dan pencegahan, dan pengobatan Covid-19 (Wahyuni, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Zulfa & Afandi (2021) menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan covid-19 dengan bukti hasil uji Pearson Chi-Square menunjukkan pvalue 0,000. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Mushidah di mana terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap tentang COVID-19 terhadap tingkat kepatuhan pemakaian masker, responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi juga akan memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap penggunaan masker dan demikian juga dengan hal yang sebaliknya.

Peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan seseorang. Semakin tingginya pengetahuan semakin seseorang mampu mengetahui, memahami suatu hal sehingga seseorang akan berperilaku terhadap kepatuhan suatu aturan

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik responden mengatakan bahwa kinerja kader pada kategori tidak baik sebanyak 56,7% dari 30 responden. Hal ini dimungkinkan karena faktor personal berupa kemampuan dan ketrampilan dari kader itu sendiri, sikap yaitu cara kader dalam memberikan pelayanan apakah ramah, sopan, dan lain-lain dan sistem yaitu sistem kerja, fasilitas kerja sehingga kinerja kader dirasakan kurang baik oleh ibu balita. Sejalan dengan penelitian Purwanti dan Haryati (2016) yang menyatakan bahwa dari 66 responden, persentase kinerja kader sebanyak 28,79% kategori baik, 43,94% kategori cukup, dan 27,27% dikategori rendah.

Semakin tinggi insentif diterima kader dan pernah mengikuti pelatihan memberikan pengaruh dalam meningkatkan kinerja kader posyandu. Dalam upaya mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja kader posyandu perlu dipertimbangkan pemberian insentif yang lebih layak. Insentif dapat diusahakan dari iuran para ibu yang berkunjung ke posyandu atau dengan mengalokasikan dari kas desa (Simanjuntak, 2018).

Upaya yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan kader dengan revitalisasi kader yaitu *refreshing* kader, paguyuban kader Posyandu dan pemberian *reward*. *Refreshing* kader dilakukan setelah kegiatan Posyandu selesai dilaksanakan. Pemateri dalam *refreshing* kader biasanya dilakukan oleh bidan desa atau petugas lintas sektor yang mengikuti kegiatan Posyandu. Paguyuban kader Posyandu merupakan pertemuan rutin tiap bulan yang diikuti oleh seluruh kader Posyandu di satu desa dan dilaksanakan secara bergilir. Semua kader diundang, diberikan penyegaran, materi serta hiburan dan bisa juga diberikan *rewards*. Pemberian *reward* rutin misalnya berupa kartu berobat gratis ke Puskesmas untuk kader dan keluarganya dan

juga dalam bentuk materi yang lain yang diberikan setiap tahun (Meilani, 2019:132). Selain itu faktor tidak adanya *reward* rutin kepada kader mengakibatkan kurangnya motivasi dari kader Posyandu yang berdampak pada rendahnya kinerja mereka. Kinerja yang kurang dari kader Posyandu mengakibatkan kegiatan pemantauan pertumbuhan balita tidak dapat dilakukan secara optimal sehingga upaya pencegahan timbulnya kasus gizi kurang dan buruk menjadi kurang efektif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukrimah dan Hasinah (2014) juga menunjukkan kinerja kader yang memiliki kinerja yang cukup sebanyak 23 responden (46,9%) dan yang memiliki kinerja yang kurang sebanyak 26 responden (53,1%) dan terdapat hubungan yang bermakna antara faktor-faktor pendorong dengan kinerja kader. Kinerja kader posyandu tergolong baik, artinya kader mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 56 responden di ruang rawat inap RSUD dr. Hasri Ainun Habibie, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil analisa data dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai signifikan 0,000 ($\alpha < 0,05$) ini berarti H_0 di tolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut terdapat Hubungan Pengetahuan Keluarga Pasien Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker Di Era Pandemi Covid-19 di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dengan mematuhi aturan pemakaian masker yang benar sebagai salah satu upaya untuk mengantisipasi terjadinya penularan Covid-19 lebih lanjut. menjadi bahan masukan bagi masyarakat sebagai langkah pencegahan penularan dan penyebaran Covid 19 dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. 001, 113–124.
- Fay, D. L. (1967a). *Angewandte Chemie International Edition*, (2017). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9),
- Ii, B. A. B., Teori, A. D., Pengertian, T., & Pembelajaran, S. (2012). *Kajian Pustaka . Molucca Medica*, 11 (April), 13–45.
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19–28.
- Iv, B. A. B., & Penelitian, M. (2012). Tabel 4. 1 Tabel Rancangan Penelitian eksperimen. 69–84.
- Iv, B. A. B., & Penelitian, M. (2017). Jumlah Sample : 50 Sample Variabel Penelitian : Monitoring, Evaluasi, penilaian Penggunaan APD. 45–56.
- Lubis, A. J. (2020). Meningkatkan keselamatan pasien dirumah sakit, terkait dengan masa masa pandemi covid-19.
- Muliadi, D. (2015). *Universitas Sumatera Utara* 7. 7–37. Anda, M. (n.d.). Kuesioner Survei Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi.
- Iv, B. A. B., & Penelitian, M. (2012). Tabel 4. 1 Tabel Rancangan Penelitian Eksperimen. 69–84.
- Lestari, N. D. A. (2018). *Gambaran Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Komplikasi Gangre*. Skripsi, 5–29.
- Lubis, A. J. (2020). Meningkatkan keselamatan pasien dirumah sakit, terkait dengan masa masa pandemi covid-19.
- Saputra, Y. (2020). Kepatuhan Mahasiswa Kota Padang dalam menggunakan Masker di Masa Pandemi Covid-19. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408.
- Soemari, Y. B., Sapri, Maghfiroh, F., Yuniarti, Achaditani, N. M., Variani, R., Tsabitah, A. F., Zulkarnain, A. K., Wahyuningsih, M. S. H., Nugrahaningsih, D. A. A., Akmaliah, M., Syamsul, E. S., Amanda, N. A., Lestari, D., 2021, scmidt iotc, Sumule, A., Kuncahyo, I., Leviana, F., Xue-, W., Kimia, J. T., ... Jubaidah, S. (2020).
- Villela, lucia maria aversa. (2013). Definisi pengetahuan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Afandi A, Handayani LT, Z. M. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tenaga